

Pengaruh Efisiensi, Risiko Kredit, dan Penyaluran terhadap Profitabilitas Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Banyuning

Putu Irma Febiyanti¹

Program studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah efisiensi (BOPO), risiko kredit (NPL), dan penyaluran kredit (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD Desa Adat Banyuning tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan 60 sampel teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang dimaksud untuk seperti uji asumsi klasik, uji uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel mengetahui kekuatan hubungan dengan melakukan beberapa uji terlebih dahulu risiko kredit (NPL), dan penyaluran kredit memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas di LPD Desa Adat Banyuning.

Kata kunci: efisiensi, resiko, penyaluran

ABSTRACT

This study is a study that aims to determine whether efficiency (BOPO), credit risk (NPL), and credit distribution (DPK) affect the profitability (ROA) of the LPD Desa Adat Banyuning in 2016-2020. This study uses 60 samples. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis, which is intended to determine the strength of the relationship by conducting several tests first, such as the classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Based on the results of multiple linear regression analysis, it is known that the results of the study show that the efficiency variable (BOPO) has a significant effect on profitability, while the credit risk variable (NPL), and credit distribution has a significant negative effect on profitability in LPD Desa Adat Banyuning.

Keywords: efficiency, credit risk, credit distribution, and profitability.

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang tumbuh cepat dalam era globalisasi dan usaha pemerintah memperluas partisipasi aktif masyarakat di dunia usaha dalam bentuk pembangunan, menyebabkan peranan swasta yang bergerak dibidang jasa maupun dagang berkembang pesat, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Salah satu upaya masyarakat untuk membantu pemerintah dalam pembangunan nasional dan mengurangi pengangguran adalah membangun atau mendirikan suatu usaha baik itu di bidang jasa maupun dagang. Modal yang cukup besar sangat dibutuhkan dalam membangun dan mendirikan suatu usaha.

Peran LPD sangatlah penting dalam meminjam modal kepada masyarakat untuk mengembangkan suatu usaha. Berbagai kalangan masyarakat yang memperhatikan perekonomian di Bali berharap agar perekonomian Bali kedepannya mampu lebih memanfaatkan potensi lokal di dalam membangun perekonomian Bali. Melihat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di daerah pedesaan masih tergolong kecil, maka di daerah pedesaan didirikan suatu lembaga perkreditan yang dikenal dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Di daerah Bali khususnya pemerintah sudah mengambil suatu kebijakan pengembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan salah

satu kebijakan pemerintah daerah Bali dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada masyarakat desa di Bali. Kegiatan utama LPD adalah menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan dalam bentuk pinjaman atau kredit telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali No.972 tahun 1984 tanggal 1 September 1984 yang lebih lanjut dikukuhkan kembali dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Bali No.8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan keputusan yang mengatur pendirian LPD.

Perkembangan dan pertumbuhan LPD dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asset atau seluruh modal yang dimiliki. Tingginya tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja yang baik dari sebuah LPD, yang berarti bahwa LPD telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan untuk memperluas usahanya. Return on Assets mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir,2004). Efisiensi akan mempengaruhi kondisi kuat lemahnya suatu LPD. Mardiyanto (2009), Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas untuk menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Efisiensi akan mempengaruhi kondisi kuat lemahnya suatu LPD. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan atau lembaga, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dietrich 2009). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak LPD dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak LPD yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Penurunan dari efisiensi suatu lembaga perusahaan akan berdampak pada meningkatnya risiko bank dimasa yang akan datang, kemudian peningkatan efisiensi perbankan akan berkontribusi untuk menopang permodalan bank (Fiordelisi, 2011).

Peningkatan atau penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu risiko kredit hal ini dikarenakan kerugian terbesar dari pendapatan datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan. Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan terbesar LPD. Penyaluran kredit adalah kegiatan atau aktivitas menyalurkan kembali simpanan yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit selama jangka waktu tertentu. Rasio NPL adalah rasio keuangan yang dapat menunjukkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit serta investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Sukarno dan Syaichu,2006). Risiko kredit merupakan risiko yang berhubungan dengan sejumlah besar aset yang menghasilkan pendapatan serta merupakan penentu kinerja bank (Gizaw 2015). Peningkatan dari penyaluran kredit, berakibat meningkatnya pendapatan LPD yang disebabkan karena penerimaan pembayaran bunga kredit, maka profitabilitas meningkat. Sebaliknya jika tingkat penyaluran kredit mengalami penurunan, maka pendapatan dari penerimaan pembayaran bunga juga mengalami penurunan yang mengakibatkan rendahnya keuntungan. Manajemen perlu mengambil keputusan dengan sangat berhati-hati sehingga dapat meminimalkan terjadinya kerugian bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat penyaluran kredit diukur dengan rasio Loan Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dan menyalurkan kembali dana yang diperoleh. Semakin tinggi nilai dari LDR akan mengakibatkan laba perusahaan meningkat dengan catatan bahwa lembaga keuangan tersebut dapat menyalurkan kreditnya secara optimal (Sukarno dan Syaichu, 2006). LPD Desa Adat Banyuning merupakan salah satu LPD yang berlokasi di Jl. Gempol, Banyuning, Singaraja. Bidang usahanya berfokus pada menghimpun dana masyarakat yang terdiri dari tabungan wajib, tabungan sukarela, dan simpanan berjangka serta usaha penyediaan pinjaman dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh laba yang nantinya digunakan untuk mensejahterkan anggota. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan laba pada LPD Desa Adat Banyuning selama 5 tahun:

Tabel.01
Rata-rata ikhtisar rasio keuangan LPD di Desa
Banyuning, Kabupaten Buleleng pada periode 2016-2020

Rasio (%)	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	4,45	3,91	2,73	2,80	1,80
BOPO	76,16	76,86	81,72	79,69	84,96
LDR	81,86	83,26	85,48	75,63	78,03

Sumber : Laporan Keuangan LPD Desa Adat Banyuning (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas persentasi pertumbuhan laba yang diperoleh LPD Desa Adat Banyuning dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Secara teori perkembangan laba yang semakin meningkat akan memiliki nilai yang baik bagi suatu perusahaan, namun berbalik dengan kondisi LPD Desa Adat Banyuning yang mengalami penurunan pada Profitabilitasnya dari tahu 2016 s.d 2020 dengan nilai presentase laba terbesar 4,45% pada tahun 2016, dan nilai persentase terkecil 1,80 pada tahun 2020, dimana perhitungan profitabilitas dapat dilihat melalui rasio ROA, naik turunnya ROA disebabkan oleh laba yang di dapat LPD tidak stabil, yang kemudian di susul oleh penurunan pada perputaran kas. Sedangkan pergerakan Efisiensi yang dihitung melalui rasio BOPO mengalami fluktuasi dengan nilai presentase terbesar pada tahun 2020 sebesar 84,96%, dan nilai presentase terkecil sebesar 76,16% dimana fluktuasi tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen. Perkembangan Resiko kredit yang dihasilkan oleh LPD Desa Adat Banyuning mengalami fluktuasi dari tahun 2018 s.d 2020, dimana risiko kredit dihitung melalui rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Nilai presentase terbesar pada tahun 2018 sebesar 85,48% dan nilai persentase Banyuning”

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LPD Desa Adat Banyuning, dimana bidang usahanya berfokus pada menghimpun dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan sukarela, tabungan wajib dan simpanan berjangka serta usaha penyediaan pinjaman atau kredit kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman bulanan dan pinjaman musiman. LPD Desa Adat Banyuning berlokasi di Jl. Gempol, Banyuning, Singaraja dengan nomor telepon (0362) 27797. Alasan dipilihnya LPD Desa Adat Banyuning sebagai tempat pelaksanaan penelitian disebabkan karena masih terdapat permasalahan pada laba perusahaan. Laba LPD Desa Adat Banyuning cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2018 s.d 2020 hal itu disebabkan karena banyaknya kredit yang dikeluarkan oleh LPD mengalami kemacetan Jenis Data Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.Data Kuantitatif

Data kuantitatif atau data yang dapat dihitung berupa angka- angka yang terdapat dalam akun laporan keuangan neraca, laba/rugi, dan laporan keuangan tahunan 2016 s.d 2020.terkecil sebesar 75,63 di tahun 2019, ini disebabkan oleh kredit bermasalah. Berdasarkan data pada tabel diatas yang masih menggambarkan fluktuasi dan penurunan persentase laba maka penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Efisiensi, Risiko Kredit, Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas di LPD Desa Adat.

2.Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka dan tidak dapat dihitung, melainkan bersifat keterangan yang diperoleh dari pemimpin maupun karyawan perusahaan, seperti informasi tentang perusahaan LPD Desa Adat Banyuning.

Sumber Data

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan adalah data sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen LPD Desa Adat Banyuning berupa laporan keuangan neraca, laba/rugi, dan klasifikasi pinjaman tahunan dari tahun 2016 s.d 2020.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan LPD Desa Adat Banyuning. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi (keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013) pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 s.d 2020 jadi jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa suatu model regresi yang telah didapatkan berasal dari variable bebas dan variable terikat yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan mengamati grafik (scatterplot) seperti gambar berikut: Berdasarkan grafik diatas, dapat kita lihat sebaran data (bulatan) berada disekitar garis (garis normal). Dapat dilihat pula tidak ada data yang terlalu menjauhi garis (data pencilan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data variable bebas dan variable terikat berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan Variance Inflation Factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat Eigenvalues Dan Condition Index (CI). Pada kesempatan ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransinya. Penarikan kesimpulan pada uji ini, yaitu:

1. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1, maka terjadi multikolinieritas pada model.
2. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Data hasil analisis multikolinieritas dari model regresi disampaikan pada table berikut: Hasil penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif. Penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb.

Tabel 5.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EFISIENSI	.991	1.009
RESIKO KREDIT	.999	1.001
PENYALURAN KREDIT	.992	1.008

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bawa setiap variable memiliki toleransi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White. Berikut dapat dilihat hasil analisis uji heterokedastisitas yang disampaikan pada grafik (scatterplot) yang telah didapatkan: Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa data cenderung menyebar secara merata, tidak terdapat suatu pola yang signifikan pada data diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada data, sehingga terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d_w lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d_w terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d_w terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 5.2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.528	.503	1.04558	1.838

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Risiko Kredit, Efisiensi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan table diatas, kita dapatkan nilai DW yaitu, 1,838, sementara itu pada table didapatkan nilai dL =1, 283 dan dU=1,559. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai DW berada diantara dL dan (4-dL= 3,717), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut. (table DW terlampir). Rancangan Pengujian Regresi

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) Uji t (uji secara parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (efisiensi, resiko kredit, penyaluran kredit) terhadap variabel dependen (profitabilitas) adalah dengan membandingkan nilai t- hitung dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam uji t, suatu variable independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika t-hitung > t-tabel. Pengaruh secara parsial juga dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil penelitian dimana $\alpha = 5\%$. Suatu variable independen berpengaruh secara signifikan jika nilai sig. tabel < 0,05.

Table 5.4 Uji Regresi T
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	6.081	.000
	EFISIENSI	-2.990	.004
	RESIKO KREDIT	2.834	.006
	PENYALURAN KREDIT	-6.428	.000

a. Dependent Variable

Profitabilitas pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Efisiensi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yaitu $0,004 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung (tanda negative tidak dilihat) yaitu $2,990 >$ dari t-tabel 2,021. Karena nilai t-hitung bernilai negatif, maka efisiensi memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas.
- Resiko Kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dari nilai signifikansinya, yaitu $0,006 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung yaitu $2,834 >$ dari t-tabel 2,021.
- Penyaluran kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dari nilai signifikansinya, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai t- hitung (tanda negatif tidak dilihat) yaitu $6,428 >$ dari t-tabel 2,021. Karena nilai t-hitung bernilai negatif, maka penyaluran kredit memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan ini untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai dan layak digunakan. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel
5.6 Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.611	3	22.870	20.920	.000 ^a
	Residual	61.221	56	1.093		
	Total	129.831	59			

- a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Risiko Kredit, Efisiensi
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji statistik F yang dilakukan diperoleh nilai F sebesar 20.920 sementara F-tabel sebesar 2,77 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, selain itu nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05, sehingga model dapat dikatakan layak untuk di uji lebih lanjut.

3) Analisis Koefisien Determinan (R²)

Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted (R²). Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini :

Analisis Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.503	1.04558

- a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Risiko Kredit, Efisiensi
Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda didapat nilai adjusted R Square sebesar 0.503 atau sebesar 50,3% sedangkan R Square sebesar 0.528, maka dapat disimpulkan bahwa 52,8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variable bebas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan tidak terdapat gejala autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk uji selanjutnya. Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Analisis
Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11.841	1.947	
	EFISIENSI	-.059	.020	-.276
	RESIKO KREDIT	.029	.010	.260
	PENYALURAN KREDIT	-.100	.016	-.592

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,841 - 0,059X_1 + 0,029X_2 - 0,1X_3.$$

1. Pengujian Deskriptif

Pengujian deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan BOPO, NPL, DPK, dan ROA pada LPD Desa Adat Banyuning dari tahun 2016 s.d 2020. Dari hasil pengujian deskriptif diketahui yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1
Rasio BOPO, NPL, DPK, dan ROA
Periode tahun 2016 s.d

2020 Descriptive Statistics

	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation	N
EFISIENSI	92.17	59.87	80.9663	6.90698	60
RESIKO KREDIT	88.81	42.67	74.9950	13.09967	60
PENYALURAN KREDIT	78.61	40.12	56.9548	8.81788	60
PROFITABILITAS	6.87	1.09	3.5813	1.48342	60

Berdasarkan hasil pengolahan, dapat diketahui kondisi Efisiensi(X1), Risiko Kredit(X2), Penyaluran Kredit(X3), dan Profitabilitas (Y)

a. Efisiensi atau X1

Nilai efisiensi dihitung melalui rumus BOPO diketahui mengalami fluktuasi dimana nilai efisiensi terendah adalah 76,16% yang terjadi pada bulan Desember tahun 2016, kemudian nilai efisiensi tertinggi adalah sebesar 84,96% yang terjadi di bulan Desember tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata efisiensi selama periode penelitian adalah sebesar 79,69%. Nilai rata-rata 79,69% menunjukkan bahwa rasio Efisiensi LPD Desa Adat Banyuning berada di bawah ketentuan maksimal yaitu 79,75%. Hal ini mengindikasikan LPD Desa Adat Banyuning sudah sangat efisien dalam mengelola pembiayaan.

b. Risiko Kredit atau X2

Nilai Risiko Kredit di ketahui mengalami peningkatan dimana nilai Risiko Kredit tertinggi adalah 0,69% yang terjadi pada tahun 2019 s.d 2020, dan nilai Risiko Kredit terendah adalah sebesar 0,15% terjadi pada tahun 2016, sedangkan rata-rata nilai Risiko Kredit selama periode penelitian adalah sebesar 0,23%. Nilai rata-rata 0,23% tersebut menunjukkan bahwa Rasio Risiko Kredit LPD Desa Adat Banyuning berada dibawah ketentuan yang ditetapkan yakni maksimal 4,83%. Hal ini mengindikasikan LPD Desa Adat Banyuning sudah sangat efisien dalam menanggung risiko kredit dari setiap kredit.

c. Penyaluran Kredit atau X3

Nilai Penyaluran Kredit ini dihitung melalui rumus DPK di ketahui mengalami fluktuasi dimana nilai Penyaluran Kredit tertinggi sebesar 0,20% yang terjadi pada tahun 2019. Sedangkan rata-rata nilai Penyaluran Kredit selama periode penelitian adalah sebesar 0,25%. Nilai rata-rata 0,25% menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit LPD Desa Adat Banyuning

d. Profitabilitas atau (Y)

Nilai Profitabilitas dihitung melalui rumus ROA diketahui mengalami penurunan, dimana nilai Profitabilitas tertinggi adalah 4,45% yang terjadi pada tahun 2016 bulan Desember, kemudian nilai Profitabilitas terendah adalah sebesar 1,80% terjadi pada tahun 2020 bulan Desember. Sedangkan nilai rata-rata Profitabilitas selama periode penelitian adalah 2,73%.

Nilai rata-rata 2,73% tersebut menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas LPD Desa Adat Banyuning berada di atas ketentuan minimal yang ditetapkan yakni 2,025%. Hal ini mengindikasikan LPD Desa Adat Banyuning efisien dalam mengelola modal sehingga mampu mendapatkan laba.

5.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilakukan beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Efisiensi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yaitu $0,004 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung (tanda negatif tidak dilihat) yaitu $2,990 >$ dari t-tabel 2,021. Karena nilai t-hitung bernilai negatif, maka efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Di temukannya hasil yang negatif signifikan antara Efisiensi terhadap Profitabilitas ini, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini nyata kebenarannya *diterima* mengingat rasio BOPO itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi suatu perusahaan dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional di karenakan efisiensi di LPD Desa Adat Banyuning mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabulasi data yang dilakukan selama periode tahun 2016 s.d 2020, diperoleh rata-rata Efisiensi yang dihitung melalui rasio BOPO LPD Desa Adat Banyuning sebesar 79,69% berada di bawah ketentuan maksimal yaitu 79,75%. Hal ini mengindikasikan LPD Desa Adat Banyuning sudah sangat efisien dalam mengelola pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti, dkk (2015) yang melakukan studi kasus pada LPD di Gianyar, peneliti Nugraeni(2015) pada perusahaan property di BEJ. Dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa Efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi tersebut disebabkan karena Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional di karenakan efisiensi di LPD Desa Adat Banyuning mengalami fluktuasi berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa pertumbuhan efisiensi selama periode tahun 2016 s.d 2020 lebih besar dibandingkan dengan pendapatan LPD Desa Adat Banyuning.

2. Risiko Kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dari nilai signifikansinya, yaitu $0,006 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung yaitu $2,834 >$ dari t-tabel 2,021. Hal ini mengandung arti bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Banyuning. sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian tidak nyata

kebenarannya *ditolak*. Ditemukannya hasil yang negatif signifikan antara Risiko kredit terhadap profitabilitas ini, mengingat NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit di LPD Desa Adat Banyuning. berdasarkan tabulasi data yang dilakukan selama periode 2016 s.d 2020 diperoleh rata-rata risiko kredit sebesar 4,83% berada jauh dibawah ketentuan maksimal yang disyaratkan dalam standar kesehatan LPD yaitu sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengandung arti bahwa semakin meningkat jumlah kredit bermasalah pada LPD Desa Adat Banyuning maka akan memperburuk Profitabilitas LPD karena LPD akan mengalami kesulitan dalam memutar kembali dana dan yang diperoleh dari pihak ketiga. Penelitian ini sejalan dengan teori Farhan (2011). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Al Haq dkk (2012) yang melakukan studi kasus pada Bank umum di Indonesia periode 2008-2010, dan penelitian Yanti (2015), Anggreni & Shuardika (2014). Dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa Risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai Profitabilitas. Kondisi tersebut disebabkan karena selama periode 2016 s.d 2020 diperoleh rata-rata risiko kredit sebesar 4,83% berada jauh dibawah ketentuan maksimal yang disyaratkan dalam standar kesehatan LPD yaitu sebesar 5% LPD Desa Adat Banyuning termasuk LPD yang sehat dalam penilaian kesehatan LPD.

3. Penyaluran kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dari nilai signifikansinya, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung (tanda negatif tidak dilihat) yaitu 6,428 > dari t-tabel 2,021. Karena nilai t-hitung bernilai negatif, maka penyaluran kredit memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. hal ini mengandung arti bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Banyuning. sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak nyata kebenarannya *ditolak*. Ditemukannya hasil yang negatif signifikan disebabkan dari rasio perhitungan penyaluran kredit yaitu DPK dimana penyaluran kredit lebih besar dari total kewajiban yang dimiliki LPD Desa Adat Banyuning selama periode 2016 s.d 2020 diperoleh rata-rata penyaluran kredit sebesar 0,20%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengandung arti bahwa semakin besar penyaluran kredit yang dilakukan maka LPD mempunyai peluang untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa jika penyaluran kredit meningkat maka LPD akan memperoleh peluang untuk mendapatkan profit yang lebih tinggi. Selain itu hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian Sudiyanto (2010) yang melakukan studi kasus DPK di BEI. Dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas LPD. Kondisi tersebut disebabkan karena dari dana-dana yang berhasil dihimpun hanya mampu disalurkan 75,23% dari 95% yang diharakan. Berdasarkan data yang diperleh terlihat bahwa pertumbuhan penyaluran kredit selama periode penelitian yaitu tahun 2016 s.d 2020 adalah sebesar 1,82 % lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah dana dari pihak ketiga yang mampu dihimpun.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Efisiensi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yaitu $0,004 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung (tanda negatif tidak dilihat) yaitu 2,990 > dari t-tabel 2,021
2. Risiko Kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dari nilai signifikansinya, yaitu $0,006 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung yaitu 2,834 > dari t-tabel 2,021
3. Penyaluran kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dari nilai signifikansinya, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai t-hitung (tanda negatif tidak dilihat) yaitu 6,428 > dari t-tabel 2,021

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, P. A., Rianita, N. M., & Kasih, N. L. S. (2021). Digital-based Performance Management Concept Within an Effort to Improve Employee Performance BUMDes During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 249-255.
- Al Haq, Muhammad, Taufeni Tufik dan Desmiyati, 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loan (NPL) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*: h:1-15
- Asih, H. D. 2009. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semarang: UNNES PRESS
- Astana, I. G. M. O. (2021). Ecommerce Strategy Towards Shopee Consumer Behaviour In Online Shopping Through Electronic Word Of Mouth (EWOM) Variables. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 593-598.
- Astana, I. G. M. O. (2021). Strategies to Create Competitive Advantage Through Promotions at Samana Resto Villa and Catering. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 242-248.
- Ayuni, N. M. S., Budiasni, N. W. N., & Budiartiwi, L. P. S. (2021). PENTINGNYA LIKUIDITAS DI KOPERASI MITRA DANA MANDIRI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 90-97.
- Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2021). Accountability: Efforts to Prevent Rush Money at Village Credit Institutions. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 207-213.
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Eliasih, D. K. (2021). Analisis Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Berdasarkan Cash Turnover, Credit Turnover Dan Receivable Turnover. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 53-62.
- Brigham, E. F & Houston, J. F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Denda Wijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor : PT Ghalia, Indonesia
- Dewi, N. M. J. L., & Suartana, I. W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 565-592.
- Farhan, Muhammad A, Khizer Ali, and Shama Sadaqat. 2011. Faktor Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp: 1-8
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Analisis Laporan Kritis Keuangan*. Penerbit Rajawali Grafindo, Jakarta
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kasmir, (2014). *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, PT.Rajawali Press
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta . 2012. *Analisis Laporan Keuangan* . Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2000. "Manajemen Perbankan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. dan Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF
- Lestari N. F. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tingkat Perputaran Kas, Rasio BOPO, dan Leverage Management terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekabupaten Jembrana Periode 2010- 2014. *Fakultas Ekonomi, Unmas Denpasar* 2015.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- MING, T. C. & Gee, C. S. 2008. The Influence of Ownership Structure on Corporate Performance of Malaysian Publik Listed Companies. *ASEAN Economic Bulletin*. Vol. 25, No.2, pp: 195-208.
- Munawir. 2010. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Penerbit BPEE Yogyakarta.
- Nasution, Masnindar, (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Laba Pada Bank Syariah di Indonesia (periode 2003-2012), *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Nawaz, Muhammad., Sahid Munir., Sahid Ali Shadigui., and Faizal Afzal. 2012. Credit Risk and the

- Performance of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4(7).
- Nopiyan, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Kartika, R. D. (2021). The Effect Credit Restructuring Relaxation on Financial Performance in LPD Buleleng Regency During the Pandemic of Covid-19. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 475-480.
- Nurkariani, N. L., & Kusuma, G. P. E. (2021). Customers Loyalty Through Experiential Marketing on The Salon Crisni in Singaraja. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 220-225.
- Paramithari, N. M. P., & Sujana, I. K. (2016). Kemampuan Kapital, Asset, Earnings, dan Liquidity Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada LPD Kabupaten Badung. *E- Jurnal Akuntansi*, 141-173.
- Permatasari, A. K. M., & Amboningtyas, D. (2017). The Infuence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variabel (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI). *Journal of Management*, 3(3).
- Poudel, RPS. 2012. The impact of Credit Risk Management in Financial Performance of Comercial Banks in Nepal. *International Journal of Arts and commerce*, 1(5).
- Prasetyo, Dwi A. dan Ni Putu A. Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E- Journal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Rindhatmono, Ferdi. (2005). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia" Tesis. Universitas Diponegoro.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liabillity Management*. Jakarta : FEUI.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Asset And Liabillity Management*, edisi ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta: Bhakti Profesindo (BPFE-Yogyakarta).
- Siamat, Dahlan. 2005. "Manajemen Lembaga Keuangan, Edisis Kelima".
- Suardika, I. K., & Dewi, M. S. (2021). Effectiveness of Non-Performing Loans Management at the Penglatan Traditional Village Credit Institution (LPD). *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 599-606.
- Suardika, I. K., & Dewi, M. S. (2021). The Impact of Brand, Product Quality and Price on Sales Volume of Samana Mart Stores. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 256-261.
- Suardita, I. W., & Putri, I. G. M. A. D. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 426-440.
- Sufian, F. 2011. Profitability of the Korean Banking Sector. Panel evidence on bank-specific and Maroeconomics Determinants. *Journal of Economics and Management*, 7(1), pp : 43-72.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Sutika, I. K., & Sujana, I. K. (2013). Analisis Faktor Kinerja Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 53-67.
- Trisnayanti, Kadek U., dkk. 2015. Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, (Vol. 3 No. 1 Tahun 2015).
- Untung, Budi. 2005. "Kredit perbankan di Indonesia". Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Trisnawati, N. L. D. E., Kartika, R. D., & Kasih, N. L. S. (2021). Business Continuity: Application of The Value of Catur Purusa Artha and Product Innovation in Holding Company of BUMDes. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 303-310.
- Trisnawati, N. L. D. E., Kartika, R. D., & Kasih, N. L. S. (2021). Business Continuity: Toward to the Holding Company of BUMDes in Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2).
- Yanti, F. A. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4362-439